

**PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJER, KEPEMILIKAN SAHAM
INSTITUSI DAN *LEVERAGE* TERHADAP DIVERSIFIKASI BISNIS
(Studi pada Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI periode Tahun 2013 - 2015)**

Frani Galih Agung Setyawan

Ari darmawan

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : franisetyawan@gmail.com

ABSTRACT

This research have purpose is to explain and determine the effect of managerial share ownership, institutional share ownership, and leverage to business diversification. The data used in the study is secondary data obtained from site www.idx.co.id. The sample selection using purposive sampling, there are 47 companies listed in this sector but selected only 39 companies, 8 others are not eligible for sampling. The independent variables used are (MNJR) Manager Ownership, (INST) Institutional Ownership ,(DER) and using the dependent variable is Herfindahl Index (HERF). The result of the research shows that the ownership of managers' shares and institutional ownership has not significantly affect in business diversification. But DER shows different results that significantly affect with the direction of the negative relationship to diversification.

Keyworwds : business diversification, managerial share ownership, institutional share ownership, leverage

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh dari kepemilikan saham oleh manajer, kepemilikan saham oleh institusi, dan *leverage* terhadap diversifikasi bisnis. Data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan data kedua yang didapat dari situs www.idx.co.id. Metode *purposive sampling* menjadi pilihan untuk memilih sampel, ada 47 perusahaan di sektor ini, tetapi yang terpilih hanya 39 perusahaan, 8 yang lainnya tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Variabel independen yang digunakan yaitu (MNJR) Kepemilikan Saham Manajer, (INST) Kepemilikan Institusi , (DER) dan variabel dependen yang dipakai yaitu Indeks Herfindahl (HERF). Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan kepemilikan manajer beserta kepemilikan institusi berpengaruh tidak signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Namun DER menunjukkan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap diversifikasi.

Kata Kunci : diversifikasi bisnis, kepemilikan saham manajer, kepemilikan saham institusi, leverage

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan terus berkembang mulai dari inovasi produk hingga menciptakan produk atau jasa baru untuk menambah jumlah variansi segmen produk atau jasa yang dimiliki perusahaan. Munculnya jenis produk atau jasa baru disebut diversifikasi dimana perusahaan akan menambah segmen bisnis perusahaan yang biasanya merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Diversifikasi bisnis merupakan penambahan produk atau jasa baru yang dilakukan perusahaan sebagai siasat strategi untuk tumbuh yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk memperluas pangsa pasar dan menambah keragaman produk dalam rangka melakukan ekspansi usaha.

Proses penerapan diversifikasi harus dilakukan sesuai dengan pertimbangan dan keputusan yang telah diputuskan saat rapat umum. Keputusan untuk melakukan diversifikasi oleh perusahaan biasanya ditentukan saat rapat bersama pemegang saham dan direksi yang dilakukan rutin setiap tahun. Kepemilikan saham perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu saham yang dipegang institusi, saham yang dipegang manajer dan saham yang ditangan masyarakat umum.

Manajer akan terpacu untuk meningkatkan total penjualan dan mencapai target perusahaan yaitu laba dan kemakmuran pemegang saham, jika sahamnya besar (Dewi, 2008:48). Menunjuk manajer sebagai agen akan memunculkan sebuah permasalahan baru. Masalah yang timbul karena pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham disebut masalah keagenan (Keown dkk, 2011:18).

Masalah keagenan ini dapat diminimalisir dengan mengeluarkan beberapa biaya agensi, menurut Halim (2015:2), biaya agensi ada tiga yaitu biaya pengawas, insentif untuk manajer bisa uang atau saham bonus dan kontrak khusus. Alternatif lain yang biasanya digunakan perusahaan untuk meminimalkan biaya agensi adalah melakukan pengawasan melalui institusi yang menjadi pemegang saham yang memiliki saham perusahaan.

Saham ini yang dipegang oleh suatu organisasi baik milik pemerintah, swasta dan yayasan. Kepemilikan saham oleh institusi yang besar dalam suatu perusahaan akan memberikan efek yang besar dikarenakan presentase saham yang dimiliki dalam Jumlah besar akan memberikan kekuasaan suara yang signifikan dalam rapat keputusan yang diadakan setiap tahun.

Jumlah kepemilikan institusi dengan kekuatan suara yang besar dapat memberikan pengawasan

yang lebih untuk membukukan laba sesuai target, pemegang saham beserta target pertumbuhan perusahaan yang telah disepakati bersama. Langkah yang diambil oleh institusi ini akan memberikan keuntungan bagi seluruh pemegang saham karena pemegang saham menginginkan keuntungan dan perkembangan nilai investasi pemegang saham dalam suatu perusahaan.

Keinginan para pemegang saham untuk mendapatkan deviden yang meningkat dan nilai investasi yang berkembang dapat dicapai manajer dengan strategi pertumbuhan diversifikasi. Ketika keputusan diversifikasi telah disetujui dalam rapat umum maka perusahaan harus memiliki dana untuk melakukan pembiayaan diversifikasi.

Pengadaan dana untuk diversifikasi biasanya memakan biaya yang besar, dikarenakan modal perusahaan terbatas akan lebih baik jika menggunakan sumber dan internal dan eksternal. Meminjam uang dari kreditur akan membutuhkan syarat yang banyak, yang terpenting yaitu kesanggupan perusahaan dalam mencicil dan melunasi pinjaman beserta bunga yang dibebankan. Berdasarkan hal tersebut pihak kreditur akan melihat seberapa besar hutang perusahaan.

Pengukuran hutang dengan (DER) yang merupakan "Rasio hutang yang diperuntukan menghitung jumlah hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan" (Syamsuddin, 2009:54). DER mewakili pihak kreditur karena semakin besar DER, maka proporsi hutang perusahaan semakin besar dibanding modal yang dimiliki, hal ini akan meningkatkan kedudukan kreditur dalam perusahaan dikarenakan hutang yang diberikan cukup besar. Kedudukan ini akan memberikan kewenangan yang lebih kepada kreditur untuk mendapatkan hak pengambilan suara yang besar, kreditur juga akan mendapatkan kekuatan untuk mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan yang bisa mengurangi biaya agensi.

Perusahaan yang diteliti didalam penelitian yaitu sektor property dan rumah mewah yang menjadi anggota di BEI tahun 2013-2015. Pemilahan perusahaan yang berada didalam bidang jasa dengan alasan sektor ini mampu bertahan pada saat perekonomian sedang lemah dan sektor ini juga masih memiliki keunggulan yaitu nilai aset mereka terus tumbuh yaitu nilai tanah mereka terus meningkat setiap periode. Atas pemaparan tersebut, judul penelitian yang dipakai peneliti yaitu "**Pengaruh Kepemilikan**

Saham Manajer, Kepemilikan saham Institusi dan Leverage Terhadap Diversifikasi Bisnis (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)” .

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

Sitanggang (2014:8) mengungkapkan “Hubungan Keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan pihak profesional (agen) untuk mengelola perusahaan dengan mendelegasikan wewenang keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (*owner* atau *share holder*)”. Menurut Eisenhardt dalam Harmono (2014:3), teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara pemilik perusahaan dan manajer, teori ini juga mengungkapkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap serta akurat dan tidak jelas akan memicu munculnya masalah keagenan.

Kepemilikan Saham Manajer

“Kepemilikan saham manajer dihitung dengan jumlah saham yang dipegang manajer dibagi saham yang beredar pada akhir tahun dan dihitung dalam persentase”. “Nilai saham manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh manajer dan direktur terhadap total saham yang beredar” (Chen dan Steiner dalam Nuringsih, 2005:108). Mahadwartha (2003:3), “Semakin besar jumlah kepemilikan saham oleh direksi/manajer didalam suatu perusahaan maka pihak manajemen/direksi akan bekerja lebih keras untuk kepentingan para pemegang saham yang merupakan mereka sendiri”. Kepemilikan saham manajer dihitung dengan rumus sebagai berikut:

MNJR

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajer Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Nuringsih (2005:113)

Kepemilikan Saham Institusi

Investor institusi atau badan biasanya akan menjadi pemegang saham mayoritas. “Saham yang dipegang oleh institusi didalam suatu perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer(agen) dan pemegang saham (*Principal*), pemegang saham institusi dianggap mampu sebagai menjadi pengawas dalam monitoring kinerja yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh

manajer, hal tersebut menyebabkan investor institusi terlibat dalam setiap pengambilan tindakan yang strategis oleh perusahaan” (Jensen dan Meckling, 1976: 372-373). Kepemilikan Saham institusi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kepemilikan Saham Institusi

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Fitriyah dan Hidayat (2011:35)

Leverage

Menurut Syamsuddin (2009:89), “*Leverage* dipakai dalam menunjukkan kemampuan organisasi untuk menggunakan aktiva atau sumberdana yang memiliki beban tetap) untuk meningkatkan penghasilan bagi pemegang saham perusahaan”. *Leverage* menunjukkan hutang yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi permodalan dalam menjalankan bisnisnya.

Leverage memiliki beberapa rasio untuk menghitung utang perusahaan. Hutang perusahaan yang terbagi-bagi sesuai jenis dan berdasarkan standar akuntansi membuat rasio hutang terbagi menjadi beberapa jenis juga. Rasio hutang yang berhubungan dengan diversifikasi bisnis yaitu (DER). Syamsuddin menjelaskan (2009:54 dan h.71), “Rasio DER menunjukkan korelasi antara hutang jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” . Semakin naik nilai DER menunjukkan bahwa semakin naik pula hutang yang dipunyai organisasi/perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:71)

Diversifikasi Bisnis

Tjiptono mengungkapkan (2008:132), “Diversifikasi adalah merupakan step dalam *search and build product or new market*, atau keduanya, dalam hal untuk mengejar pertumbuhan perusahaan, peningkatan penjualan, profitabilitas meningkat, dan fleksibilitas perusahaan”. Strategi diversifikasi bisnis merupakan strategi pertumbuhan yang dilakukan oleh korporasi untuk memperluas operasionalnya dengan mengembangkan unit-unit bisnis untuk *develop product or service* yang berbeda dalam beberapa industri dan pasar (Kuncoro, 2006:12). Strategi diversifikasi bisnis sudah menjadi syarat wajib

bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan menambah usaha baru melalui unit bisnis untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menambah produk atau jasa baru ke dalam industri dan pasar yang berbeda.

Harto Mengungkapkan (2005:301) “Tingkat diversifikasi bisnis dapat hitung melalui Indeks herfdahl”. Herfindal adalah ukuran yang menggambarkan level diversifikasi bisnis perusahaan. Jika indeks mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu (Harto, 2005:302).

$$HERF = \frac{\sum_{i=1}^n Si^2}{(\sum_{i=1}^n Si^2)}$$

Sumber: Berger dan Ofek (1995:62)

Hipotesis

1. Kepemilikan Saham manajer berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi bisnis
2. Kepemilikan saham Institusi berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi bisnis
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi bisnis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:5), “Apabila untuk data yang sama untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel melalui pengajuan hipotetis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan”. Variabel independen yang dipakai yaitu MNJR, INST dan DER. Variabel terikat yang digunakan yaitu Diversifikasi Bisnis”.

Populasi yang dipergunakan dalam pengamatan adalah Perusahaan yang bergerak dalam properti dan rumah mewah di BEI periode tahun 2013-2015 yang berjumlah 47 perusahaan. Pemilihan menggunakan *purposive samplig*. yaitu pengambilan sampel yang memiliki kreteria tertentu. Pertimbangan dalam pemilihan sample sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor Properti dan rumah mewah yang mempunyai lap. keuangan dan lap. tahunan Periode 2013-2015

Ada 47 perusahaan, tapi 8 perusahaan yang tidak memenuhi syarat, sehingga hanya 39 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Langkah olah data yang dipakai dalam penelitian antara lain:

1. Analisa Statistika Deskriptif
analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa berkeinginan membuat suatu kesimpulan analisa.

2. Analisa Statistika Inferensial

- a. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier dinyatakan baik jika model terbebas dari asumsi klasik statistik. “Uji yang dilaksanakan adalah, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas”.

- b. Analisa Linier Berganda

Model analisa regresi berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini di rumuskan dalam bentuk berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 MNJR + \beta_2 INST + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Herfindahl (HERF)

a = konstanta

β_1 = koefisien variabel MNJR

β_2 = koefisien variabel INST

β_3 = koefisien variabel DER

e = error

- c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan variabel independen yaitu Manajer (X_1), Institusi (X_2) dan *Lev* (X_3), beserta variabel dependen Diversifikasi Bisnis (Y_1). “Uji hipotesis dilakukan untuk menjelaskan tingkat signifikansi didalam penelitian ini, berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan Uji Statistik t. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha= 5\%$)”.

- d. Koefisien determinasi

Langkah ini bertujuan untuk tahu seberapa kuat kemampuan variabel - variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai determinasi yang keluar sedikit menunjukkan lemahnya kapabilitas variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka semakin baik pengaruh yang timbul antar variabel bebas dengan variabel terikat didalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu merupakan gambaran singkat tentang data yang dipakai dalam suatu penelitian. Berikut hasil uji analisis statistika deskriptif :

Tabel 1. Nilai Uji Statistika Deskriptif Sektor Property & Real Estate

Descriptive Statistics			
Variabel	N	Mean	Std. Deviation
MNJR	108	.0027018	.0108011166
INST	108	.6534186	.2245920135
INST	108	.3148380	.2690832258
HI	108	.6241019	.2276339127

Sumber : Data Diolah (2017)

Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Data dapat dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan 0.060, lebih besar dari 0.05.

b. Uji multikolinearitas

Data lolos uji karena nilai *tolerance* untuk variabel independen > 0,1 dan nilai VIF < 10

c. Uji heterokedastisitas

Data tersebar bebas dan tidak membentuk pola memperlihatkan bahwa titik-titik dari variabel menyebar yang jelas. Data berhasil lolos uji heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson statistik sebesar 2,087 dengan data pengamatan (n) sebanyak 108. Variabel bebas (k') berjumlah tiga, sehingga nilai durbin Watson diperoleh dU sebesar 1.7241 dengan batas bawah (dL) sebesar 1,629. Nilai hasil pengujian autokorelasi menyatakan bahwa data terletak antara dU < dW < 4-dU (1.7241 < 2.087 < 4-1.7241) sehingga menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji t untuk melihat signifikansi dari variabel bebas dan terikat.. Berikut ditampilkan hasil uji-t:

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.806	.085		9.433	.000
MNJR	2.561	1.995	.122	1.283	.202
INST	-.197	.104	-.194	-1.896	.061
DER	-.191	.086	-.225	-2.204	.030

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji t antara manajer (X_1) dengan Diversifikasi (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.283, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,98021. Hasil menunjukkan manajer tidak signifikan. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa diversifikasi tidak dipengaruhi secara tidak signifikan oleh manajer atau meski meningkatnya saham manajer maka diversifikasi bisnis akan mengalami peningkatan secara tidak signifikan
2. Uji t antara institusi (X_2) dengan diversifikasi (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,896, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9821. Hasil memperlihatkan $1,896 < 1,980$ maka menunjukkan institusi tidak berpengaruh terhadap diversifikasi sig. t (0,61) > $\alpha = 0,05$ maka pengaruh institusi terhadap diversifikasi adalah tidak signifikan negatif. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan institusi berpengaruh tidak signifikan.
3. Uji t *Leverage* (X_3) dengan diversifikasi bisnis (Y) menghasilkan nilai -2,204, nilai t tabel sebesar 1,9821. Hasil memperlihatkan $2,204 > 1,9821$ maka hasil menunjukkan pengaruh dan sig.t (0,03) < $\alpha = 0,05$ maka pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap diversifikasi adalah signifikan. Hasil dapat diartikan bahwa H_3 diterima sehingga diversifikasi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Leverage* atau dengan menurunnya *leverage* maka diversifikasi akan mengalami penurunan signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang lebih dikenal dengan R square (R^2) adalah suatu pengujian yang dipakai untuk mengetahui kapabilitas variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berikut Hasil nilai :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjus R Square
.270	.073	.046

Sumber : Data Diolah (2017)

Uji dilakukan untuk menghitung seberapa besarnya pengaruh yang timbul dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis pada tabel diperoleh hasil *R square* sebesar 0,073 artinya bahwa 7,3% variabel diversifikasi akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kepemilikan Manajer (X_1), Kepemilikan Institusi (X_2) dan *Leverage* (X_3).

Interprestasi

1. Pengaruh Kepemilikan Saham manajer Terhadap Diversifikasi Bisnis (H_1)

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa hipotesis pertama MNJR X_1 tidak diterima, dapat disimpulkan bahwa *manager* berhubungan positif, dan tidak signifikan kepada diversifikasi bisnis. “MNJR biasanya adalah saham bonus yang diberikan atas kinerja baik seperti yang diharapkan oleh pemegang saham, kepemilikan saham manajer akan membuat manajer mendorong untuk membagikan semua laba dalam bentuk deviden karena manajer ingin bonus dari laba yang dibagikan juga”. Diversifikasi bisnis bisa didanai dari pinjaman luar organisasi. Manajer akan mempertimbangkan dan hati-hati dalam melakukan diversifikasi bisnis karena jika gagal perusahaan tidak sanggup membayar hutang yang berarti kreditur yang akan mengambil kekuasaan dari manajer, manajer tentu tidak ingin hal ini terjadi. Pengaruh Positif yang timbul berasal dari resiko yang ditanggung oleh manajer semakin tinggi dengan menerapkan diversifikasi bisnis sehingga manajer hanya akan berusaha untuk menghindari resiko dengan tidak melakukan diversifikasi bisnis, manajer akan berfokus untuk meningkatkan kinerja dari segmen bisnis yang sudah ada, yang jelas resiko yang ditanggung.

Tidak signifikannya pengaruh yang dihasilkan dikarenakan saham manajer secara keseluruhan masih sangat minim sehingga tujuan kedua pihak belum selaras. Manajer ingin agar laba yang dibagikan lebih besar dan manajer akan mendapatkan deviden yang besar jika diversifikasi bisnis tidak dilakukan. Manajer juga akan terhindar dari hilang atau berkurangnya kekuasaan atas perusahaan jika gagal membayar hutang. Manajer cenderung ingin aman karena jika melakukan diversifikasi maka risiko yang ditanggung manajer meningkat dan pendanaan melalui hutang akan menambah beban manajer berikut juga pengawasan dari kreditur akan meningkat, beberapa hal tersebut dihindari manajer karena manajer ingin lebih leluasa dalam mengelola perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Terhadap Diversifikasi Bisnis (H_2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua INST X_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh

organisasi menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi bisnis. Pengaruh negatif kepada diversifikasi menunjukkan bahwa institusi pemegang saham ingin agar nilai aset mereka berkembang, jika perusahaan melakukan diversifikasi bisnis maka pendapatan juga membesar seiring pertumbuhan penjualan. Institusi ingin agar deviden perusahaan meningkat setiap tahun dan aset sahamnya meningkat setiap tahun. Institusi akan mendorong manajer untuk melakukan diversifikasi, institusi akan mengawasi dan mengontrol kinerja manajer agar bisa mencapai yang ditargetkan. Alasan itulah yang membuat institusi memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar.

Tidak signifikannya pengaruh yang ditimbulkan terhadap diversifikasi bisnis berarti kepemilikan institusi tidak memberikan dampak yang besar terhadap diversifikasi dikarenakan keputusan diversifikasi nanti akan diputuskan oleh manajer karena manajer yang akan menanggung resiko kegagalan. Kepemilikan institusi tidak memberikan pengawasan yang efektif dan intens sehingga manajer bisa saja untuk tidak melakukan diversifikasi dengan alasan yang dibuatnya. Manajer berhak menunda atau membatalkan diversifikasi dengan berbagai alasan karena mereka yang akan memutuskan penerapan diversifikasi secara langsung, jika keadaan tidak memungkinkan maka manajer berhak membatalkan atau menunda diversifikasi. Hal ini akan membuat pengaruh yang diberikan kepemilikan institusi menjadi tidak signifikan dikarenakan adanya suatu keadaan yang tidak memungkinkan

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Diversifikasi Bisnis (H_3)

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga *leverage* X_3 diterima dan berpengaruh negatif signifikan kepada diversifikasi bisnis. *Leverage* yang digunakan adalah DER yang merupakan rasio yang menunjukkan hutang jangka panjang di bagi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pihak yang memberikan hutang kepada perusahaan untuk pendanaan investasi yang berasal dari luar yaitu kreditur. Kreditur memiliki persyaratan untuk perusahaan yang ingin meminjam dana mereka untuk melakukan investasi atau dalam rangka ekspansi usaha perusahaan.

Persyaratan dari kreditur yaitu perusahaan mampu meraih keuntungan dengan

memaksimalkan hutang yang berasal dari kreditur. Kreditur akan melihat nilai NPV (*Net Present Value*) apakah baik atau buruk. Nilai NPV yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan karena kreditur akan mempertimbangkan kelayakan investasi yang diajukan perusahaan berdasarkan NPV, apakah akan menguntungkan atau justru merugikan yang akan berimbang pada gagal bayar oleh perusahaan. Nilai NPV yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan investasi dan akan membuat perusahaan membuka banyak segmen yang berarti perusahaan akan semakin terdiversifikasi. Perusahaan akan mengalami penurunan nilai diversifikasi seiring meningkatnya hutang untuk pendanaan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas dasar hasil pengolahan data dan uji yang sudah dilakukan peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Pengaruh kepemilikan saham manajer terhadap diversifikasi bisnis menunjukkan hasil pengaruh positif dan tidak signifikan. Kepemilikan manajer semakin besar maka akan mendorong perusahaan dan manajer untuk tidak melakukan diversifikasi. Pengaruh kepemilikan manajer tidak signifikan dikarenakan keputusan diversifikasi membutuhkan proses panjang dan keputusan bersama.
2. Pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap diversifikasi bisnis menunjukkan hasil pengaruh negatif dan tidak signifikan. Kepemilikan institusi semakin besar dalam perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan diversifikasi dengan tujuan bahwa diversifikasi bisnis yang diterapkan perusahaan akan meningkatkan laba dan deviden yang dibagikan berikutnya. Pemegang saham institusi juga ingin aset mereka tumbuh, dengan melakukan diversifikasi perusahaan akan berkembang yang akan berimbang pada meningkatnya harga saham perusahaan.
3. Pengaruh *leverage* terhadap diversifikasi bisnis yaitu “berpengaruh negatif signifikan. *Leverage* yang besar akan membuat perusahaan semakin terdiversifikasi karena hutang perusahaan digunakan untuk mendanai investasi segmen baru perusahaan

yang nantinya akan membuat produk atau jasa baru bagi perusahaan”. *Leverage* akan mengurangi biaya agensi, karena dengan menggunakan hutang manajer akan berhati-hati dan membuat keputusan yang tepat agar tidak membuang uang untuk investasi yang merugikan manajer dan perusahaan sendiri.

Saran

Atas dasar hasil pengolahan yang telah dilaksanakan, ini saran dari peneliti adalah :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian semakin besar *leverage* akan mendorong perusahaan melakukan diversifikasi, perusahaan harus mampu memilih manajer yang berkualitas agar tujuan pemegang saham manajer, institusi dan umum tercapai yaitu deviden dan naiknya nilai investasi mereka. Perusahaan bisa mengurangi pengeluaran biaya agensi untuk mengawasi manajer agar bekerja secara optimal dengan menggunakan hutang jangka panjang. Kepemilikan saham manajer di sektor ini masih kurang sehingga perlu ditambah untuk meningkatkan kinerja manajer lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti menggunakan variabel bebas (MNJR) Kepemilikan Saham Manajer, (INST) Kepemilikan Saham Institusi dan (DER) *Debt to Equity Ratio* serta variabel terikat yaitu Indeks Herfindahl (HERF), sedangkan masih ada indikator lain yang dapat digunakan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih dari tiga selain dari yang digunakan peneliti karena diversifikasi dipengaruhi oleh banyak hal baik dalam dan luar perusahaan.

Daftar Pustaka

- Berger, Philip G dan Eli Ofek. 1995. Diversification's Effect on firm value. *Journal of Financial Economics*, Vol.37, 39-65.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deviden. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* . Vol.10 No.1, 47-58. Trisakti.
- Fitriyah, Fury K. dan Dina Hidayat. 2011. Pengaruh Kepemilikan Insitusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas

- terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, hlm. 31-72.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harto, Puji. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo, 15-16 September 2005*. Universitas DIponegoro.
- Jensen, Michael C and William Meckling .1976. Theory of the Firm :Managerial Bahavior,Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Fincial Econ*, Vol.3, 305-360.
- Keown, J. Arthu, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scoot Jr. 2011. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi kesepuluh, Jilid 1. Dialihbahasakan oleh Mercus Prihminto Widodo. Jakarta : Indeks
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi : Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Mahadwarta, Anom. 2003. Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Interdependensi antara Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden. *Simposium Nasional AKuntansi V*, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Nuringsih, Kartika. 2005 Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden: Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, hlm. 103-123.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metodologi Penelitian Servei*. Jakarta : LP3ES.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Dua*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafinfo Persada.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 10 Desember 2016